

Semester 1

نَوَاقِصُ الْإِسْلَامِ

Pembatal Islam

Syaikh Abdul Wahhab



Pustaka
SYABAB

نَوَاقِضُ الْإِسْلَامِ

Pembatal-Pembatal Islam

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab

Penerbit	: Pustaka Syabab
Editor	: Tim Pustaka Syabab
Layout	: Tim Pustaka Syabab
Penerjemah	: Tim Ahli Akademi Matan
Cetakan	: Kedua
Tahun	: Sya'ban 1439 H/Mei 2018 M
Lisensi	: Gratis



Pustaka Syabab
 Perumahan Keputih Permai Blok A No. 1-3
 Jl. Keputih Tegal Timur,
 Sukolilo, Surabaya 60111, Jawa Timur
 Email: pustakasyabab@yahoo.com

DAFTAS ISI

DAFTAS ISI	3
MUQODDIMAH PENERJEMAH	5
NAWAQIDHUL ISLAM – PEMBATAL ISLAM: MATAN DAN TERJEMAH.....	7
Pertama: syirik.....	7
Kedua: siapa menjadikan perantara- perantara.....	8
Ketiga: siapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik.....	9
Keempat: siapa yang meyakini bahwa selain petunjuk Nabi <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam</i> lebih sempurna	9
Kelima: siapa membenci	10
Keenam: siapa yang mengolok-olok.....	11
Ketujuh: sihir.....	11

Kedelapan: menolong orang-orang musyrik	12
Kesembilan: siapa yang meyakini bahwa sebagian manusia tidak wajib mengikuti Nabi <i>Shallallahu 'Alaihi wa Sallam</i>	13
Kesepuluh: berpaling dari agama Allâh	14

MUQODDIMAH PENERJEMAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ
رَبُّنَا وَيَرْضَاهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ:

Syaikh Al-Qasimi Pengajar di Masjid Madinah memiliki kitab silsilah hafalan matan mulai dari tingkatan 1 sampai tingkatan 4, dan terjemahan kutaib ini mengacu kepada kitab tersebut.

Dalam menyusun naskah kitab *Nawaqidhul Islam* ini, beliau mengacu kepada manuskrip-manuskrip berikut:

1. Manuskrip tulisan tangan di perpustakaan Malik Abdul Aziz di

Riyadh, KSA, no. 3687, tertanggal 1281 H.

2. Manuskrip tulisan tangan di Universitas Malik Saud, KSA, no. M/2/1091, tertanggal 1287 H.
3. Manuskrip tulisan tangan di Markaz Malik Faishal, KSA, no. F/10/2938, tertanggal 1325 H.
4. Manuskrip tulisan tangan di perpustakaan Malik Abdul Aziz di Riyadh, KSA, no. 435.

Untuk itu, naskah ini bisa dijadikan acuan menghafal para penuntut ilmu. Semoga Allah menerima dari kita semua.[]

Surabaya, Sya'ban 1439 H/Mei 2018

TAAM - *Tim Ahli Akademi Matan*

MATAN NAWAQIDHUL ISLAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِعْلَمَ أَنَّ مِنْ أَعْظَمِ نَوَاقِضِ الْإِسْلَامِ عَشْرَةٌ:

الْأَوَّلُ: الشِّرْكُ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ تَعَالَى، وَالذَّلِيلُ قَوْلُ اللَّهِ

تَعَالَى: ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ

ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾، وَمِنْهُ: الذَّبْحُ لِغَيْرِ اللَّهِ، كَمَنْ يَذْبَحُ

لِلْجَنِّ أَوْ لِلْقَبْرِ.

Ketahuiilah bahwa termasuk pembatal keislaman terbesar ada 10 yaitu:

Pertama: syirik dalam beribadah kepada-Nya. Dalilnya adalah firman-Nya: “Sesungguhnya Allâh tidak mengampuni dosa syirik dan

mengampuni dosa di bawahnya bagi siapa yang dikehendaki-Nya?” (QS. An-Nisâ [4]: 48)

Di antara syirik adalah menyembelih untuk selain Allâh seperti orang yang menyembelih untuk jin atau orang mati.

الثَّانِي: مَنْ جَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ وَسَائِطَ، يَدْعُوهُمْ،
وَيَسْأَلُهُمُ الشَّفَاعَةَ، وَيَتَوَكَّلُ عَلَيْهِمْ، كَفَرَ إِجْمَاعًا.

Kedua: siapa menjadikan perantara-perantara antara dirinya dengan Allâh di mana dia berdoa kepada mereka, meminta syafaat kepada mereka, dan bertawakkal kepada mereka, maka dia kafir berdasarkan ijma'.

الثَّالِثُ: مَنْ لَمْ يُكْفِّرِ الْمُشْرِكِينَ أَوْ شَكَ فِي
كُفْرِهِمْ، أَوْ صَحَّحَ مَذْهَبَهُمْ، كَفَرَ إِجْمَاعًا.

Ketiga: siapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik, ragu akan kekafiran mereka, atau membenarkan keyakinan mereka, maka dia kafir berdasarkan ijma'.

الرَّابِعُ: مَنْ اعْتَقَدَ أَنَّ غَيْرَ هَذِي النَّبِيِّ ﷺ أَكْمَلُ مِنْ هَذِيهِ أَوْ أَنَّ حُكْمَ غَيْرِهِ أَحْسَنُ مِنْ حُكْمِهِ -
كَالَّذِينَ يُفَضِّلُونَ حُكْمَ الطَّوَاعِيتِ عَلَى حُكْمِهِ -
فَهُوَ كَافِرٌ.

Keempat: siapa yang meyakini bahwa selain petunjuk Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* lebih sempurna daripada petunjuk beliau, atau selain hukum beliau *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* lebih baik daripada hukum beliau seperti orang-orang yang lebih mendahulukan hukum thaghut daripada hukum beliau, maka dia kafir.

الخَامِسُ: مَنْ أَبْغَضَ شَيْئًا مِمَّا جَاءَ بِهِ الرَّسُولُ ﷺ -
 وَلَوْ عَمِلَ بِهِ - كَفَرَ إِجْمَاعًا، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى:
 ﴿ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أُنْزِلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ﴾.

Kelima: siapa membenci apa pun dari apa yang dibawa Rasulullâh Shallallahu 'Alaihi wa Sallam meskipun mengerjakannya, maka ia kafir. Dalilnya adalah firman-Nya: *"Demikian itu karena mereka membenci apa yang Allâh turunkan sehingga Dia menghapus amal kebajikannya."* (QS. Muhammad [47]: 9)

السَّادِسُ: مَنْ اسْتَهْزَأَ بِشَيْءٍ مِنْ دِينِ اللَّهِ، أَوْ ثَوَابِهِ،
 أَوْ عِقَابِهِ، كَفَرَ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ أَبِاللَّهِ
 وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ * لَا تَعْتَذِرُوا قَدْ
 كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ﴾.

Keenam: siapa yang mengolok-olok apa pun dari agama Allâh, atau pahala-Nya, atau siksa-Nya adalah kafir. Dalilnya adalah firman-Nya: *"Katakanlah: apakah terhadap Allâh, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kalian mengolok-ngolok. Tidak perlu meminta maaf karena sungguh kalian telah kafir setelah kalian beriman."* (QS. At-Taubah [9]: 65-66)

السَّابِعُ: السَّحَرُ - وَمِنْهُ: الصَّرْفُ وَالْعَطْفُ-، فَمَنْ
فَعَلَهُ أَوْ رَضِيَ بِهِ كَفَرَ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَا
يَعْلَمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا
تَكْفُرُ﴾.

Ketujuh: sihir misalnya *sharf* dan *'athf*. Siapa yang melakukannya atau ridha terhadapnya maka kafir. Dalilnya adalah firman-Nya: *"Keduanya tidak mengajari seorangpun kecuali mengatakan: kami hanyalah fitnah maka*

janganlah kamu kafir.” (QS. Al-Baqarah [2]: 102)

الثَّامِنُ: مُظَاهَرَةُ الْمُشْرِكِينَ وَمُعَاوَنَتُهُمْ عَلَى
 الْمُسْلِمِينَ، وَالدَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
 مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
 الظَّالِمِينَ﴾.

Kedelapan: menolong orang-orang musyrik dan membantu mereka dalam melawan kaum Muslimin. Dalilnya adalah firman-Nya: *“Siapa dari kalian yang berloyal kepada mereka maka ia bagian dari mereka. Sesungguhnya Allâh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang zhalim.”* (QS. Al-Mâ'idah [5]: 51)

التَّاسِعُ: مَنْ اعْتَقَدَ أَنَّ بَعْضَ النَّاسِ لَا يَجِبُ عَلَيْهِ
 اتِّبَاعُ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَّهُ يَسْعُهُ الْخُرُوجُ عَنْ شَرِيعَتِهِ
 ﷺ - كَمَا وَسِعَ الْخَضِرَ الْخُرُوجُ عَنْ شَرِيعَةِ مُوسَى
 عَلَيْهِ السَّلَامُ -، فَهُوَ كَافِرٌ.

Kesembilan: siapa yang meyakini bahwa sebagian manusia tidak wajib mengikuti Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* dan ia boleh keluar dari syariat beliau *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagaimana Khidhir keluar dari syariat Musa 'Alaihissalam, maka ia kafir.

الْعَاشِرُ: الْإِعْرَاضُ عَنْ دِينِ اللَّهِ - لَا يَتَعَلَّمُهُ وَلَا
 يَعْمَلُ بِهِ -، وَالذَّلِيلُ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن

ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

Kesepuluh: berpaling dari agama Allâh dengan tidak mempelajarinya atau mengamalkannya. Dalilnya firman-Nya: *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada seseorang yang dibacakan kepadanya ayat-ayat Rabb-nya lalu dia berpaling darinya. Sesungguhnya Kami akan menghukum orang-orang pendosa."* (QS. As-Sajdah [32]: 22)

وَلَا فَرْقَ فِي جَمِيعِ هَذِهِ التَّوَاقِصِ بَيْنَ الْهَازِلِ وَالْجَادِّ
وَالْخَائِفِ إِلَّا الْمُكْرَهَ.

Tidak ada perbedaan dalam pembatal-pembatal ini antara orang yang bercanda, serius, atau takut kecuali orang yang dipaksa.

وَكُلُّهَا مِنْ أَعْظَمِ مَا يَكُونُ خَطَرًا، وَمِنْ أَكْثَرِ مَا
يَكُونُ وَقُوعًا، فَيَنْبَغِي لِلْمُسْلِمِ أَنْ يَحْذَرَهَا وَيَخَافَ
مِنْهَا عَلَى نَفْسِهِ. نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ مُوجِبَاتِ غَضَبِهِ،
وَأَلِيمِ عِقَابِهِ.

Semua pembatal ini termasuk perkara besar yang perlu diwaspadai dan termasuk perkara yang sering terjadi. Wajib bagi setiap Muslim untuk mewaspadainya dan takut menimpa dirinya. Kita berlindung kepada Allâh dari mendapatkan kemurkaan-Nya dan pedihnya siksa-Nya.

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّم.

Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad, keluarga, dan para Sahabatnya.

تَمَّتْ بِحَمْدِ اللَّهِ